

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah didirikan sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendirian perbankan syariah didasarkan pada adanya filosofi yang melarang diambilnya riba dalam kegiatan keuangan maupun non keuangan. Hal ini menjadikan dalam perbankan syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan peminjam uang, namun kemitraan/kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil (Mokoagow dan Misbach, 2015).

Perkembangan jumlah bank syariah saat ini semakin pesat. Pada awal tahun 2000 baru terdapat tiga bank syariah. Berikut ini tabel perkembangan jumlah bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2010 – 2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah Di Indonesia
Tahun 2010-2015

	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah:			
1. Jumlah Bank	12	12	13
2. Jumlah Kantor	2163	1990	1869
Unit Usaha Syariah:			
1. Jumlah bank	22	22	21
2. Jumlah kantor	320	311	332
Bank Perkreditan Rakyat Syariah:			
1. Jumlah Bank	163	164	166
2. Jumlah Kantor	439	446	451

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuatif. Secara umum jumlah bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2016 naik sebesar 8,3% dari tahun 2015. Namun untuk jumlah kantor bank umum syariah pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Tahun 2015 jumlah kantor Bank Umum Syariah turun sebesar 7,9% dari tahun 2014 dan tahun 2016 turun sebesar 6,1% dari tahun 2015.

Jumlah bank umum konvensional yang mempunyai unit usaha syariah selama tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Tahun 2016, jumlah bank umum konvensional yang mempunyai Unit Usaha Syariah turun sebesar 4,5% dari tahun 2015. Sedangkan jumlah kantor Unit Usaha Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,8% dari tahun 2014. Namun pada tahun 2016 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari tahun 2015. Hal ini tidak terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dimana jumlah bank dan jumlah kantor BPRS terus mengalami peningkatan mulai tahun 2014-2016. Jumlah Bank Perkreditan Syariah naik sebesar 0,6% dari tahun 2014 hingga tahun 2015 dan tahun 2015 hingga tahun 2016 naik sebesar 1,2%. Untuk jumlah kantor Bank Perkreditan Syariah juga mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 naik sebesar 1,6% dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 naik sebesar 1,1% dari tahun 2015. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Perkembangan jumlah bank syariah di D.I Yogyakarta juga mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah bank dan jumlah kantor dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel 1.2
Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah Di D.I Yogyakarta
Tahun 2015-2016

	2015	2016
Bank Umum Syariah:		
1. Jumlah Bank	9	9
2. Jumlah Kantor	30	24
Unit Usaha Syariah:		
1. Jumlah bank	3	4
2. Jumlah kantor	4	4
Bank Perkreditan Rakyat Syariah:		
1. Jumlah Bank	11	11
2. Jumlah Kantor	11	11

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Tabel di atas menunjukkan perkembangan jumlah kantor perbankan syariah di D.I Yogyakarta selama tahun 2015 dan 2016. Untuk jumlah Bank Umum Syariah di D.I Yogyakarta tidak menunjukkan adanya peningkatan, sedangkan untuk jumlah kantor terjadi penurunan sebesar 20% dari tahun 2015. Untuk bank umum konvensional yang mempunyai Unit Usaha Syariah, jumlahnya mengalami peningkatan sebesar 33,3% dari tahun 2015, sedangkan untuk jumlah kantor Unit Usaha Syariah jumlahnya mengalami stagnasi. Demikian juga dengan jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah jumlahnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan (tetap) selama tahun 2015-2016. Secara umum dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di DIY cukup pesat. Namun, di tengah perkembangan yang cukup bagus

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak bank syariah baik pada skala lokal maupun nasional yang mempunyai sumber daya manusia dengan pengetahuan syariah dan syariah fiqih yang kurang. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih sama dengan bank konvensional dan kurangnya inovasi produk pada perbankan syariah serta minimnya jaringan kantor syariah di beberapa daerah (Mahmudy, 2012). Fenomena-fenomena di atas menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk memajukan kinerja agar dapat berperan lebih banyak di masyarakat.

Di lain pihak, adanya anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang perbankan syariah. Kondisi ini menjadikan tingkat preferensi masyarakat terhadap bank syariah rendah. Preferensi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kesukaan seseorang terhadap berbagai pilihan produk atau jasa yang ada (Kotler, 2009). Simamora (2004) menyebutkan bahwa preferensi dapat dibentuk melalui pola pikir individu yang didasari oleh pengalaman yang didapatnya dan kepercayaan yang berasal dari turun temurun. Preferensi seseorang berkaitan erat dengan pemilihan seseorang terhadap suatu produk, sikap dasar yang digunakan dalam menjelaskan pilihan tersebut akan menentukan perilaku orang tersebut dalam memutuskan pilihan. Kerdes (2002) membagi preferensi menjadi dua yaitu preferensi berdasarkan sikap dan preferensi berdasarkan atribut. Preferensi berdasarkan sikap dibentuk berdasarkan sikap. Preferensi

ini sulit diubah, karena terkait dengan pola sikap seseorang sehingga memerlukan penyesuaian yang banyak pada setiap hal, sedangkan preferensi berdasarkan atribut dibentuk berdasarkan perbandingan antara satu atau lebih atribut.

Tingkat preferensi seseorang dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif dari setiap atribut yang ada pada produk atau jasa tersebut. Dalam hal ini berarti tingkat preferensi nasabah dapat diukur dari nilai kegunaan atau nilai relatif dari atribut produk perbankan yang ditawarkan kepada nasabah.

Hasil riset yang dilakukan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2000 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah beraneka ragam. Dalam penelitian tersebut, 55% masyarakat mengatakan halal mengenai bunga bank. Dari 60 responden, hanya 10% yang mengatakan haram, sisanya menyatakan subhat dan tidak tahu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat indikasi bahwa masyarakat belum memahami perbankan syariah dengan baik.

Metawa dan Almosawi (1998) dalam Kurniati (2012) menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank lebih dikarenakan oleh faktor agama, dimana nasabah lebih mementingkan ketaatannya pada prinsip-prinsip Islam daripada hal lainnya. Penelitian Noor dan Yulizar (2013) menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh negatif terhadap minat masyarakat memilih bank syariah. Pengaruh negatif ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat

menggunakan bank syariah dan lebih cenderung menggunakan bank konvensional.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ratnawati dkk (2007) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan bank karena pertimbangan fasilitas cenderung tidak menggunakan bank syariah. Hal ini disebabkan karena fasilitas bank syariah dianggap masih jauh bila dibandingkan dengan fasilitas yang dimiliki oleh bank konvensional yang besar. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga ditemukan bukti bahwa 2,2% responden memilih bank syariah karena di dalam bank syariah mempunyai biaya transaksi yang rendah, sehingga tidak membebani nasabah. Penelitian Firdaus (2007) menunjukkan bahwa hal yang menarik responden untuk mengadopsi bank syariah adalah karena bank syariah dianggap mampu memberikan manfaat yang lebih banyak daripada bank konvensional, karena adanya sistem bagi hasil yang menyebabkan terjadinya hubungan yang saling menguntungkan antara nasabah dan bank.

Penelitian Khairuddin dkk (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menentukan keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah antara lain persepsi, jual personal, keluarga, biaya dan manfaat, agama dan keyakinan. Penelitian Kurniati (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana preferensi nasabah muslim dan non muslim dalam memilih bank syariah yang pertama adalah faktor kualitas layanan SDM dan kedua adalah faktor agamis. Penelitian Abhimantra dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menetapkan pilihan

untuk menabung di bank syariah adalah pengetahuan, religiusitas, produk, reputasi dan pelayanan, sedangkan penelitian Noorhidayah (2016) menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah adalah pemasukan mahasiswa, promosi, pengetahuan dan kepercayaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang untuk menabung adalah faktor kepatuhan agama, faktor produk yang inovatif, percaya akan kemudahan bertransaksi, pengetahuan ilmiah dan penggunaan fasilitas yang mudah. Ma'arif (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang menyebabkan nasabah memutuskan untuk bertransaksi keuangan di bank syariah yaitu lokasi, dan keyakinan/religiusitas.

Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut di atas menunjukkan tingkat preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang mengenai tingkat preferensi masyarakat mengenai bank syariah dengan menambah variabel pengetahuan dan menggunakan mahasiswa Ilmu Ekonomi sebagai sampel. Adapun alasan menggunakan mahasiswa Ilmu Ekonomi karena sebagian besar mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari luar kota DIY, sehingga diasumsikan mahasiswa akan menggunakan jasa perbankan dalam mengurus masalah keuangannya. Selain itu, mahasiswa Ilmu Ekonomi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang

banyak tentang perbankan sehingga diharapkan dapat memilih perbankan dengan tepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 30 mahasiswa Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa memilih perbankan syariah karena faktor agamis (35%), diikuti faktor pengetahuan sebesar 27%, faktor manfaat sebesar 20%, faktor biaya sebesar 10% dan terakhir faktor fasilitas sebesar 8%. Hasil studi pendahuluan ini mengindikasikan bahwa preferensi mahasiswa dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :”Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Permasalahan ini dibatasi pada faktor-faktor yang menentukan preferensi nasabah dalam memilih bank syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) semester V dan VII. Faktor-faktor preferensi terbatas pada faktor agama, biaya, manfaat, fasilitas dan

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor agama berpengaruh terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah?
2. Apakah faktor biaya berpengaruh terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah?
3. Apakah faktor manfaat berpengaruh terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah?
4. Apakah faktor fasilitas berpengaruh terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah?
5. Apakah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh faktor agama terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah.
2. Mengetahui pengaruh faktor biaya terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah.
3. Mengetahui pengaruh faktor manfaat terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah.

4. Mengetahui pengaruh faktor fasilitas terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah.
5. Mengetahui pengaruh faktor pengetahuan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Ilmu Ekonomi UMY pada bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan atau wawasan di bidang ilmu ekonomi dan bisnis terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat preferensi masyarakat terhadap bank syariah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan-kebijakan terutama yang terkait dengan peningkatan jumlah nasabah bank syariah.